

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peran penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran lebih banyak dari pada jam pelajaran lain. Selain itu pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai kejenjang perguruan tinggi. Namun, dalam pelajaran matematika masih banyak ditemukan masalah, salah satunya adalah prestasi belajar yang dicapai siswa belum memuaskan mengingat masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar yang ditetapkan.

Berdasarkan survey awal yang dilaksanakan pada tanggal 27 April 2012, terhadap 6 orang siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Pontianak kelas VIII D dengan memberikan lima soal essay materi pemfaktoran bentuk aljabar diperoleh fakta bahwa terdapat 2 (33,3%) siswa berhasil menyelesaikan 3 soal dengan benar dan melakukan kesalahan pada 2 soal, 2 (33,3%) siswa berhasil menyelesaikan 2 soal dengan benar dan melakukan kesalahan pada 1 soal serta tidak menjawab sebanyak 2 soal, 1(16,7%) siswa berhasil menjawab 1 soal dengan benar dan melakukan kesalahan pada 3 soal serta tidak menjawab sebanyak 1 soal, 1(16,7%) siswa berhasil menjawab 2 soal dengan benar dan tidak menjawab sebanyak 3 soal. Berdasarkan hasil survey awal tersebut, diduga siswa mengalami hambatan dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Hal ini terlihat

dari kesalahan yang dilakukan siswa dan siswa yang tidak menjawab pada beberapa butir soal. Hambatan-hambatan tersebut dinamakan dengan kesulitan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Dargiri (1987:81) menyatakan bahwa

“Kesulitan belajar merupakan situasi dalam proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Hambatan-hambatan yang dimaksud di sini berupa kekacauan, kebingungan, kekurangan dan kelemahan dalam keseluruhan proses belajar. Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut akan mengakibatkan terjadinya perbedaan hasil belajar antara hasil belajar yang diharapkan dan yang diperoleh”.

Dari hasil wawancara terhadap salah satu guru bidang studi matematika di kelas VIII MTs Negeri 2 Pontianak pada tanggal 27 April 2012, diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pefaktoran bentuk aljabar. Ini ditunjukkan dengan rendahnya rata-rata skor ulangan harian siswa pada Kompetensi Dasar (KD) 1 tentang faktorisasi bentuk aljabar di kelas VIII, diperoleh bahwa dari 32 siswa hanya 12 siswa yang skornya di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau ≥ 70 , sehingga dapat dikatakan bahwa 63,5 % siswa yang belum tuntas. Selanjutnya dikatakan bahwa guru sudah berupaya untuk memperbaiki proses belajar mengajar, misalnya dengan banyak memberikan soal latihan, kerja kelompok dan memberikan PR, tetapi masih saja ada siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi pefaktoran bentuk aljabar. Kesulitan tersebut ditandai oleh kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pefaktoran bentuk aljabar. Kesulitan ini terus menerus dialami siswa dari tahun ke tahun dengan siswa yang berbeda. Hal ini dapat

dikatakan bahwa kompetensi kognitif siswa dalam menyelesaikan masalah tersebut masih tergolong rendah.

Banyak faktor penyebab kesulitan siswa baik itu yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal dapat berupa kognitif (intelegensi siswa), afektif (emosi dan sikap) dan psikomotor (terganggunya alat-alat indra penglihat dan pendengar) sedangkan faktor eksternal dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar dalam keberhasilan siswa. Oleh karena itu dalam hal kesulitan yang dihadapi siswa, perlu ditemukan dan dipastikan sumbernya, menanganinya, dengan harapan memecahkan masalahnya.

Dalam dunia pendidikan remediasi/ pengajaran remedial merupakan suatu bentuk pengajaran untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Menurut Ischak dan Warji (1987:35) pengajaran remedial bertujuan untuk memberikan bantuan berupa perlakuan pengajaran kepada para siswa yang lambat, sulit, dan gagal dalam belajar, agar mereka secara tuntas dapat menguasai bahan pelajaran yang diberikan kepada mereka. Namun sangat disayangkan, kebanyakan guru menafsirkan remediasi merupakan pemberian soal kembali sampai siswa dapat mencapai KKM, akibatnya kesulitan siswa tidak teratasi dan kesalahan pun terulang kembali. Hal ini juga pernah dialami peneliti sewaktu sekolah, dan ternyata hal itu terulang kembali.

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan suatu pembelajaran yaitu melalui pembelajaran individual. Salah satu teknik yang sesuai dengan pembelajaran

individual adalah wawancara klinis. Wawancara klinis yaitu suatu teknik yang bertujuan untuk membantu mengatasi kesulitan siswa dalam belajar matematika dengan menciptakan dialog antara siswa yang akan diwawancarai dan pewawancara. Heritage, Kim, dan Vendlinski (2008:1) menyatakan “... *as assessment designed to guide the teaching of students, particularly those who experience difficulty in learning*”. Pernyataan mereka itu menyiratkan bahwa wawancara klinis dapat dirancang untuk membantu guru mengatasi kesulitan siswa dalam belajar.

Selain itu wawancara klinis juga terbukti sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan siswa sebagai makhluk individual (Buschman, 2001). Dengan adanya layanan yang bersifat individual ini maka kesulitan yang dialami siswa dapat teratasi dan dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Menurut Sutrisno (1990:82) dalam wawancara klinis selain pewawancara mencoba untuk menggali apa yang dipikirkan siswa, siswa juga diberi kesempatan untuk meminta keterangan/penjelasan dari si pewawancara. Dari sinilah dialog akan tercipta dan akibatnya tidak hanya si pewawancara yang dapat mengetahui tingkat pengetahuan siswa saat itu, tetapi siswa pun memperoleh bimbingan dari pewawancara.

Beberapa hasil penelitian tentang wawancara klinis, antara lain:

1. Penelitian Destry Jajanti (2010) mengungkap bahwa dari hasil *pre test* dan *post test* dapat dilihat terjadi peningkatan yang besar setelah dilakukan remediasi dengan wawancara klinis yaitu sebesar 21.34 atau 88.88%;

2. Penelitian Yusuf Habibi Harahap (2011) mengungkap bahwa pemberian PR yang disertai wawancara klinis dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Islam Bawari Pontianak;
3. Penelitian Christianti (2012) mengungkap bahwa wawancara klinis merupakan salah satu metode yang tepat untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajarnya.

Penyajian materi dalam wawancara klinis ini menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran bahkan ada yang menggolongkan ke dalam jenis alat peraga pembelajaran matematika. Menurut Trianto (2009:222) “ LKS adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah.

Penggunaan LKS dalam proses pembelajaran sangat penting dan bermanfaat seperti: 1) dapat mengaktifkan peserta didik, 2) membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep, 3) melatih peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses, dan lain-lain.

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu dengan memberikan remediasi menggunakan LKS, yaitu penelitian Rosanti Dewi (2008) menunjukkan bahwa remediasi umpan balik dengan bantuan LKS berpengaruh tinggi terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas IV SD Negeri 40 Pontianak utara. Penelitian Eka Erawati (2004) menunjukkan bahwa remediasi umpan balik menggunakan LKS dapat mengatasi kesulitan siswa pada materi perkalian dua bilangan bulat positif dua angka dengan effect size sebesar 2,56.

Dari uraian yang telah dikemukakan, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengungkap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dan berupaya mengatasinya dengan menggunakan wawancara klinis berbantuan LKS pada materi pemfaktoran bentuk aljabar di kelas VIII MTs Negeri 2 Pontianak.

B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal pemfaktoran bentuk aljabar?
2. Apakah melalui remediasi menggunakan wawancara klinis berbantuan LKS dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pemfaktoran bentuk aljabar?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengungkap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal pemfaktoran bentuk aljabar.
2. Untuk mengetahui apakah melalui remediasi menggunakan wawancara klinis berbantuan LKS dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pemfaktoran bentuk aljabar.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Bagi siswa:
 - a. Meningkatkan pemahaman siswa pada matematika, khususnya pada pemfaktoran bentuk aljabar
 - b. Siswa mempunyai pengalaman belajar yang berbeda yaitu dengan wawancara klinis berbantuan LKS
2. Bagi guru dan sekolah, wawancara klinis berbantuan LKS dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai salah satu alternatif pengajaran oleh para guru matematika dalam mengatasi kesulitan siswa.
3. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan bisa menjadi salah satu sumber pustaka dan kajian untuk melakukan penelitian sejenis yang lebih luas dan mendalam.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap beberapa istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional terhadap beberapa istilah yang digunakan di dalam kegiatan penelitian, sebagai berikut:

1. Kesulitan Siswa

Kesulitan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu hambatan siswa dalam mengerjakan soal yang ditandai oleh kesalahan berhitung,

kesalahan konsep, dan kesalahan prosedural yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal berkaitan dengan materi pemfaktoran bentuk aljabar.

2. Remediasi

Remediasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan perbaikan untuk memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pemfaktoran bentuk aljabar.

3. Wawancara Klinis

Wawancara klinis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanya jawab antara peneliti dengan subjek untuk memahami permasalahan yang terjadi pada siswa, mengungkap pemikiran siswa, membimbing siswa, serta membantu mengatasi kesulitan yang dialami siswa.

4. Lembar kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa (LKS) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembaran kertas yang berisi penjelasan materi secara singkat, contoh soal, dan latihan soal yang digunakan untuk membantu mengatasi kesulitan siswa.

5. Remediasi Kesulitan Siswa

Remediasi kesulitan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan perbaikan dalam pembelajaran dengan melakukan tanya jawab terhadap subjek dengan memahami permasalahan siswa, mengungkap pemikiran siswa, membimbing siswa, dan berupaya membantu mengatasi kesulitan yang dialami siswa.

6. Remediasi Menggunakan Wawancara Klinis Berbantuan LKS

Remediasi menggunakan wawancara klinis berbantuan LKS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan pembelajaran untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan cara melakukan tanya jawab terhadap siswa sesuai dengan pedoman wawancara mengenai kesulitan yang dialami siswa kemudian diajarkan kembali sesuai dengan materi yang ada di LKS, selanjutnya siswa diberi contoh soal, serta diberi beberapa latihan soal agar siswa lebih memahami materi yang berkaitan dengan pemfaktoran bentuk aljabar.

7. Materi Pemfaktoran Bentuk Aljabar

Pemfaktoran bentuk Aljabar meliputi:

- Pemfaktoran bentuk $ax + ay + az$... dan $ax + bx - cx$
- Pemfaktoran bentuk $x^2 - y^2$ (selisih dua kuadrat)
- Pemfaktoran $x^2 + 2xy + y^2$ dan $x^2 - 2xy + y^2$
- Pemfaktoran bentuk $ax^2 + bx + c$ dengan $a = 1$
- Pemfaktoran bentuk $ax^2 + bx + c$ dengan $a \neq 1$

Pemfaktoran bentuk aljabar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemfaktoran bentuk $ax^2 + bx + c$ dengan $a \neq 1$.